



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Memilih SMK Farmasi YPIB Cirebon

Dewi Pranita Motik^{1✉}

Institut Agama Islam Bungan Bangsa Cirebon¹

Email : dewimotik85@gmail.com¹

Received: 2021-01-22 ; Accepted: 2020-02-26; Published: 2021-02-28

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih di SMK Farmasi YPIB Cirebon, (2) untuk mengetahui faktor mana yang paling besar atau paling dominan terhadap minat siswa dalam pengambilan keputusan. pilih di SMK Farmasi YPIB Cirebon. Untuk dapat menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam pengambilan keputusan memilih sekolah, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis faktor dan metode analisis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X yang berjumlah 116 siswa. Sampel adalah 53 anggota yang dipilih menggunakan teknik proporsional random sampling. Variabel penelitian ini adalah bakat, potensi diri, intelegen, keluarga, sekolah, teman sebaya, peluang kerja, kurangnya partisipasi, kurangnya keterwakilan, perlakuan yang tidak adil, dimensi akses, dimensi proses pembelajaran, dimensi penguasaan, dimensi kontrol, dan dimensi manfaat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, kemudian dianalisis dengan analisis faktor dengan SPSS 17 for windows. Berdasarkan hasil analisis faktor, dari 15 item ada 1 variabel yang harus dibuang, sedangkan 14 variabel sisanya membentuk 3 faktor baru, yaitu faktor internal siswa, faktor eksternal siswa, dan perbedaan gender. Faktor baru ketiga memiliki nilai total dari koefisien varian 58,19%. Faktor dominan yang berpengaruh yaitu perbedaan jenis kelamin yang tertanam di dalamnya nilai varian koefisien 27,157%. Kontrol dimensi dengan faktor muatan 0,674, kurangnya partisipasi dengan faktor muatan 0,671, dimensi manfaat dengan faktor muatan 0,740, dimensi proses pembelajaran dengan faktor muatan 0,612, dimensi penguasaan dengan faktor muatan 0,610, dengan faktor muatan kurang representasi 0,823, dan perlakuan tidak adil dengan muatan dengan load factor 0,597.

Kata Kunci: *Minat, Pengambilan Keputusan*

Abstract

The purposes of this research are: (1) to determine the factors that affecting interest students in decision-making choose in SMK Farmasi YPIB Cirebon, (2) to determine which factor that has the greatest or most dominant to interest students in decision-making choose in SMK Farmasi YPIB Cirebon. To be able to determine the factors that affect interest decision-making choose of accounting, then a research was conducted using factor analysis and descriptive analysis methods. The population of this study were all students class X amounting to 116 students. The samples were 53 members chosen using proportional random sampling technique. The variables of this study were the talent, potential self, intelegent, family, school, peers group, employments opportunities, lack of participation, lack of representation, treatment not fair, dimensions access, dimensions of learning process, dimensions mastery, dimensions control, and dimensions of benefits. The data collection method used was questionnaires, then analyzed by factor analysis with SPSS 17 for windows. Based on the results of the factor analysis, from the 15 items there is 1 variables that should be dropped, while the remaining 14 variables formed 3 new factor, namely the internal factor students, the external factor students, and gender difference. Third new factors have a totl value of the coefficients variant 58,19%. The dominant factor influential namely gender difference which embeds in it values the coefficients variant 27,157%. Dimensions control with load factor of 0.674, lack of partisipation

106 | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Memilih SMK Farmasi YPIB Cirebon

with load factor 0.671, dimensions of benefits with load factor of 0.740, dimensions of learning process with load factor of 0.612, dimensions mastery with a load factor of 0.610, with a load factor of lack of representation 0,823, and the unjust treatment with a charge with load factor of 0.597.

Keywords: *Interests, Decision Making*

Copyright © 2021 Ecopreneur : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting yang ada dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia tidak akan teratur. Kedudukan pendidikan dianggap sangat penting karena kehidupan yang semakin maju dan zaman semakin canggih, merupakan peranan dari pendidikan. Dalam pendidikan ada perangkat yang terlibat didalamnya diantaranya tempat, penyelenggara, pengelola, pendidik atau seorang guru, sarana dan prasarana, media, serta peserta didik atau siswa yang merupakan calon penerus bangsa yang menduduki dunia ini.

Minat menurut Slameto (2013: 180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Proses pengambilan keputusan sebagai proses penting yang mempengaruhi perilaku konsumen sangat penting dipahami. Menurut Thomas (1987) proses pengambilan keputusan memiliki dua sumber yang pertama adalah organisasi, kedua adalah sasaran pribadi pengambilan keputusan dan siapa yang mempengaruhi. Pengambilan keputusan memainkan peranan pokok dalam definisi permasalahan keputusan. Setelah menyadari bahwa sebuah permasalahan keputusan timbul, seorang pengambil keputusan bertanggung jawab dalam merumuskan sasaran keputusan dan mengidentifikasi permasalahan serta peluang.

Menurut Hurlock (1993) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dilakukan ketika bebas memilih keputusan. Sedangkan menurut Aiken (Ginting, 2005) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya, berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Faham konvergensi oleh W. Stern (dalam Suryobroto, 1984:91-93) ini berpendapat bahwa individu itu baik dasar (bakat, keturunan) maupun lingkungan, kedua-duanya memainkan peranan penting. Faham ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Newman, Freeman, dan Holzinger yang menunjukkan bahwa baik dasar maupun lingkungan mengambil peranan dalam perkembangan individu. Menurut Vygotsky, perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang seturut dengan teori sciogenesis. Dimensi kesadaran sosial bersifat primer, sedangkan dimensi individualnya bersifat derivative atau merupakan turunan dan bersifat sekunder. Artinya, pengetahuan dan pengembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dirinya. Hal ini tidak berarti bahwa individu bersikap pasif dalam

perkembangan kognitifnya, tetapi Vygotsky juga menekankan pentingnya peran aktif seseorang dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Maka teori Vygotsky sebenarnya lebih tepat disebut dengan pendekatan konstruktivisme. Maksudnya, perkembangan kognitif seseorang disamping ditentukan oleh individu sendiri secara aktif, juga oleh lingkungan sosial yang aktif pula.

Berdasarkan teori diatas, anak yang mengalami akan memikirkan hal yang mampu ia lakukan dalam menentukan pendidikan selanjutnya, sehingga anak akan menyiapkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke SMK dibagi menjadi dua aspek faktor, yakni faktor internal yang meliputi bakat, potensi diri, dan intelegensi serta faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, dan peluang kerja.

Tempat diselenggarakannya pendidikan salah satunya yaitu sekolah, Saat ini banyak berdiri sekolah-sekolah baru yang mengusung metode partisipatif berdasarkan kompetensi. Fenomena hadirnya sekolah-sekolah dengan metode partisipatif tersebut merupakan jawaban dari munculnya kebutuhan atas pentingnya kualitas pendidikan guna membangun pendidikan yang berkarakter dan memenuhi standar kurikulum yang berbasis kompetensi. Metode yang ditawarkan oleh sekolah tidak lepas dari fasilitas pendidikan dan sumber daya guru yang dimiliki masing-masing sekolah. Bagi sekolah yang belum dapat memenuhi tuntutan pasar di bidang pendidikan, menjadikan fenomena ini sebuah ancaman bagi kelangsungan layanan jasa pendidikan yang ditawarkan. Hal ini dapat digambarkan dari data jumlah siswa pada SMK sejenis di Kabupaten Cirebon yang mengalami fluktuasi jumlah siswa:

Table1.
Jumlah Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Kota dan Kabupaten Cirebon
Jurusan Farmasi

No	Nama Sekolah	Kota/Kabupaten	Penerimaan Siswa
			2019
1.	SMK Muhammadiyah	Kabupaten Cirebon	105
2.	SMK Muhammadiyah 2 Kedawung		58
3.	SMK Budimulya		8
4.	SMK Dinamika Arjawinangun		38
5.	SMK Mamba'ul Ulum		45
6.	SMK Rise Kedawung		29
7.	SMK Abumansur		27
8.	SMK Kesehatan YPKH		13
9.	SMK Ulil Albab		20
10.	SMK Cipto		Kota Cirebon
11.	SMK kartika	19	
12.	SMK Cendekia	26	

Dengan adanya era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, produsen perlu memahami perilaku konsumen terhadap produk atau merek yang ada di pasar. Dengan memahami perilaku konsumen tersebut, produsen perlu melakukan berbagai cara untuk membuat konsumen tertarik terhadap produk yang dihasilkan. Disamping itu produsen juga harus selalu bisa berinovasi, kreatif, dan peka terhadap lingkungan yang ada, baik di dunia politik, ekonomi, sosial, budaya serta dalam dunia pendidikan. Perilaku pembelian seseorang dapat dikatakan sesuatu yang unik, karena preferensi dan sikap terhadap obyek setiap orang berbeda. Selain itu konsumen berasal dari beberapa segmen, sehingga mereka selalu menginginkan produk yang di tawarkan oleh produsen tersebut sesuai dengan yang mereka harapkan, yang diinginkan dan sesuai dengan selera mereka. Hal ini juga membawa pengaruh yang cukup signifikan bagi konsumen dalam memilih produk yang mereka konsumsi termasuk dalam bidang pendidikan.

Seberapa banyak sekolah kejuruan swasta mampu memperoleh siswa/siswi baru yang bergabung merupakan hasil dari penyampaian informasi tentang sekolah kejuruan tersebut yang secara nyata terlihat dari bauran pemasaran jasa yang dilakukan. Selain strategi pemasaran jasa, status akreditasi dan persepsi konsumen juga memiliki pengaruh terhadap keputusan orang tua untuk memilih sekolah dasar bagi putra/putrinya.

SMK Farmasi YPIB merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Cirebon yang masih berkembang. Sebelumnya SMK Farmasi YPIB Cirebon adalah sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Imam Bonjol Majalengkan, namun per bulan Januari 2016 telah dialih kelola ke Yayasan Bunga Bangsa Cirebon. Saat ini telah terakreditasi menurun dari terakreditasi "A" menjadi terakreditasi "B". Namun walaupun akreditasi menurun dalam empat tahun terakhir ini SMK Farmasi YPIB Cirebon mengalami kecenderungan kenaikan jumlah siswa, namun jika dilihat dari program studi jumlah siswa SMK Farmasi YPIB Cirebon mengalami naik turun. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Jumlah Penerimaan Siswa Baru SMK Farmasi YPIB Cirebon
Tahun Ajaran 2016-2020

Tahun Ajaran	2016	2017	2018	2019
Jumlah Siswa	84	174	203	277

Tabel 3.
Jumlah Penerimaan Siswa Baru SMK Farmasi YPIB Cirebon Tahun Ajaran 2016-2020 Dilihat dari Jurusan

Jumlah Siswa	Tahun Ajaran			
	2016	2017	2018	2019
Jurusan Farmasi	39	41	37	39
Persentase kenaikan / penurunan		5%	-9%	5%
Jurusan Asisten Perawat	Awal ijin operasional	25	61	77
Persentase kenaikan / penurunan			144%	26%

Dilihat dari data di atas fluktuatifnya jumlah siswa jurusan Farmasi dan persentase kenaikan jumlah siswa asisten keperawatan yang menurun merupakan ketimpangan dari sebuah harapan Lembaga. Permasalahan ini harus mendapat perhatian khusus dari lembaga untuk mengetahui factor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keputusan orang tua untuk menyekolahkan putra/putrinya di SMK Farmasi YPIB Cirebon.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan peminatan untuk memilih SMK Farmasi YPIB Cirebon, dan faktor mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau dominan terhadap keputusan peminatan untuk memilih sekolah di SMK Farmasi YPIB Cirebon. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih sekolah di SMK Farmasi YPIB Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020 dan faktor mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau dominan terhadap minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih sekolah di SMK Farmasi YPIB Cirebon.

METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis faktor, karena penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang paling berpengaruh atau paling dominan minat siswa terhadap pengambilan keputusan memilih sekolah di SMK Farmasi YPIB Cirebon. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pengambilan keputusan memilih sekolah di SMK Farmasi YPIB Cirebon sub variabelnya adalah (a) Bakat; (b) Potensi Diri; (c) Intelegensi; (d) Keluarga; (e) Sekolah; (f) Teman Sebaya; (g) Kesempatan Kerja; (h) Kurangnya Partisipasi; (i) Kurangnya keterwakilan; (j) Perlakuan yang tidak Adil; (k) Dimensi Akses; (l) Dimensi Proses Pembelajaran; (m) Dimensi Penguasaan; (n) Dimensi Kontrol; (o) Dimensi Manfaat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sekolah di SMK Farmasi YPIB Cirebon yang berjumlah 116 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Probability Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data analisis faktor dan analisis deskriptif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sekolah di SMK Farmasi YPIB Cirebon yang berjumlah 116 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Probability Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data analisis faktor dan analisis deskriptif.

Uji coba instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17 *for windows* Hasil uji validitas terdapat 33 item pernyataan $> 0,444$ sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17 *for windows* dengan melihat Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally dalam

Ghozali, 2011:48). Nilai Cronbach's Alpha dalam penelitian ini $0,737 > 0,70$ dengan jumlah butir soal 33 berarti dapat dikatakan cukup baik atau reliabel untuk digunakan.

Untuk perhitungan analisis faktor digunakan Program SPSS For Windows akan dilakukan teknik analisis tentang *Barllett's Test Of Spherycity*, atau sama saja dengan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Analisis ini merupakan uji hipotesis statistik yang digunakan untuk mengetahui interdependensi antar item-item yang menjadi indikator suatu variabel. Analisis ini berguna untuk menyatakan bahwa item-item yang menjadi indikator dari faktor-faktor daya tarik tidak berkorelasi satu sama lain (kolinearitas). Apabila terbukti ada item dari faktor-faktor daya tarik yang saling berkorelasi, maka tidak perlu dianalisis lebih lanjut salah satunya, karena mencerminkan atas hal atau aspek yang sama.

Metode yang kedua adalah analisis deskriptif metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah dalam memahaminya, maksudnya adalah data yang diperoleh dikuantitatifkan untuk mempermudah dalam menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa yang bersifat data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peminatan dalam pengambilan keputusan memilih sekolah di SMK Farmasi YPIB Cirebon. Dalam penelitian ini faktor yang akan dianalisis sebanyak 15 faktor, yaitu bakat, potensi diri, intelegensi, keluarga, sekolah, temana sebaya, kesempatan kerja, kurangnya partisipasi, kurangnya keterwakilan, perlakuan yang tidak adil, dimensi akses, dimensi proses pembelajaran, dimensi penguasaan, dimensi kontrol, dan dimensi manfaat. Hasil pengujian analisis faktor adalah sebagai berikut:

a. Analisi Tahap 1

1) KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*)

Yaitu angka indeks yang digunakan untuk menguji ketetapan analisis faktor. Berikut ini adalah hasil analisis faktor pada tabel KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) tahap 1.

TABEL 4. KMO AND BARLETT'S TEST TAHAP 1
KMO and Bartlett's
Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.603
Bartlett's Test of Sphericity Approx. Chi-Square	285.453
Df	105
Sig	.000
.	.

Dari hasil pengujian nampak bahwa koefisien KMO sebesar 0,693 maka faktor dapat diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut. Output taraf

signifikansi adalah 0,000 (kurang dari 0,05), maka variabel dan sampel yang ada secara keseluruhan bisa dianalisis lebih lanjut.

2) *Anti Image Correlation*

Setelah terpenuhi syarat uji KMO, Langkah selanjutnya adalah melihat item faktor mana yang layak untuk dianalisis faktor. Langkah-langkahnya jika nilai MSA > 0,3 maka item faktor tersebut layak digunakan analisis faktor. Berikut ini adalah hasil analisis faktor pada tabel *Anti-Image Correlations* tahap 1:

Tabel 5. Anti-Image Correlation Tahap 1

Variabel	Anti-Image-Correlation		
	MSA	Syarat	Keterangan
Bakat (X ₁)	0,632	>0,30	Valid
Potensi Diri (X ₂)	0,535	>0,30	Valid
Intelegensi (X ₃)	0,475	>0,30	Valid
Keluarga (X ₄)	0,408	>0,30	Valid
Sekolah (X ₅)	0,495	>0,30	Valid
Temannya (X ₆)	0,624	>0,30	Valid
Kesempatan Kerja (X ₇)	0,512	>0,30	Valid
Kurangnya Partisipasi (X ₈)	0,659	>0,30	Valid
Kurangnya Keterwakilan (X ₉)	0,828	>0,30	Valid
Perlakuan yang tidak Adil (X ₁₀)	0,604	>0,30	Valid
Dimensi Akses (X ₁₁)	0,298	>0,30	Tidak Valid
Dimensi Proses Pembelajaran (X ₁₂)	0,602	>0,30	Valid
Dimensi Penguasaan (X ₁₃)	0,620	>0,30	Valid
Dimensi Kontrol (X ₁₄)	0,689	>0,30	Valid
Dimensi Manfaat (X ₁₅)	0,727	>0,30	Valid

Berdasarkan output *Anti Image Matrices*, khususnya pada angka korelasi yang bertanda “a” (arah diagonal dari kiri atas dan ke kanan bawah) terlihat bahwa ada nilai MSA yang berada di bawah 0,30 yaitu X₁₁ sebesar 0,298 harus dikeluarkan dari model.

b. Analisis Tahap 2

1) KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*)

Tabel 6. KMO and Bartlett's Test Tahap 2

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.611
Bartlett's Test of Sphericity Approx. Chi-Square	271.156
Df	91
Sig.	.000

Dari hasil analisis pengujian ulang nampak bahwa koefisien KMO sebesar 0,611 dan menunjukkan $>0,50$ sehingga dapat dikatakan bahwa hasil analisis ini sudah tepat digunakan.

2) Anti Image Correlation

Tabel 7. Anti-Image Correlation Tahap 2

Variabel	Anti-Image-Correlation		
	MSA	Syarat	Keterangan
Bakat (X ₁)	0,643	$>0,30$	Valid
Potensi Diri (X ₂)	0,525	$>0,30$	Valid
Intelegensi (X ₃)	0,470	$>0,30$	Valid
Keluarga (X ₄)	0,433	$>0,30$	Valid
Sekolah (X ₅)	0,485	$>0,30$	Valid
Temannya (X ₆)	0,610	$>0,30$	Valid
Kesempatan Kerja (X ₇)	0,502	$>0,30$	Valid
Kurangnya Partisipasi (X ₈)	0,671	$>0,30$	Valid
Kurangnya Keterwakilan (X ₉)	0,823	$>0,30$	Valid
Perlakuan yang tidak Adil (X ₁₀)	0,597	$>0,30$	Valid
Dimensi Proses Pembelajaran (X ₁₂)	0,612	$>0,30$	Valid
Dimensi Penguasaan (X ₁₃)	0,610	$>0,30$	Valid
Dimensi Kontrol (X ₁₄)	0,674	$>0,30$	Valid
Dimensi Manfaat (X ₁₅)	0,740	$>0,30$	Valid

Hasil pada tabel diatas terlihat bahwa tidak ada nilai faktor yang di bawah 0,50 dapat dikatakan data tersebut sudah memenuhi syarat untuk analisis faktor, berdasarkan analisis tahap 2 maka tidak perlu diadakan analisis ulang karena tidak ada variabel yang gugur. Langkah selanjutnya melakukan ekstraksi.

c. Communalities

Setelah menguji variabel-variabel langkah selanjutnya melakukan proses inti pada analisis faktor, yaitu *factoring*, atau menurunkan satu atau lebih faktor yang dari variabel-variabel yang telah lolos uji sebelumnya. *Communalities* pada kolom *extraction* menggambarkan besarnya presentase varian suatu variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor yang akan terbentuk. Semakin besar nilai *communalities* menunjukkan semakin kuat hubungan dengan faktor yang nantinya akan terbentuk.

Communalities pada dasarnya adalah jumlah varian dalam persentase. Pada variabel X1 angkanya adalah 0,537. Hal ini berarti sekitar 53,7% varians dari variabel ini dapat dijelaskan oleh faktor yang akan terbentuk. Demikian juga untuk variabel selanjutnya, dengan ketentuan bahwa semakin besar *communalities*

sebuah variabel, maka semakin erat hubungannya dengan faktor yang akan terbentuk. Berikut ini adalah hasil *communalities*:

Tabel 8. Communalities Analisis Tahap 2

No	Variabel	Extraction
1	Bakat (X ₁)	0,537
2	Potensi Diri (X ₂)	0,755
3	Intelegensi (X ₃)	0,724
4	Keluarga (X ₄)	0,443
5	Sekolah (X ₅)	0,604
6	Teman Sebaya (X ₆)	0,487
7	Kesempatan Kerja (X ₇)	0,648
8	Kurangnya Partisipasi (X ₈)	0,625
9	Kurangnya Keterwakilan (X ₉)	0,532
10	Perlakuan yang tidak Adil (X ₁₀)	0,275
11	Dimensi Proses Pembelajaran (X ₁₂)	0,637
12	Dimensi Penguasaan (X ₁₃)	0,533
13	Dimensi Kontrol (X ₁₄)	0,715
14	Dimensi Manfaat (X ₁₅)	0,584

d. Total Variance Explained

Total Variance Explained digunakan untuk mengetahui banyaknya faktor yang terbentuk. Faktor yang terbentuk harus memiliki nilai eigenvalue ≥ 1 . Berikut tabel *Total Variance Explained*:

Tabel 9. Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative%
1	3,780	27,157	27,157
2	2,388	17,156	44,313
3	1,932	13,880	58,193
4	0,960	6,897	65,090
5	0,946	6,796	71,886
6	0,826	5,934	77,820
7	0,661	4,749	82,569
8	0,533	3,829	86,398
9	0,515	3,700	90,098
10	0,408	2,931	93,029
11	0,309	2,220	95,249
12	0,288	2,069	97,318
13	0,245	1,760	99,078
14	0,128	0,922	100,000

Tabel 1.2 menunjukkan *Total Variance Explained* nilai eigenvalue yang bernilai >1 sebanyak 3 faktor. Faktor 1 mampu menjelaskan 27,157% variasi, faktor 2 mampu menjelaskan 17,156% variasi, dan faktor 3 mampu menjelaskan 13,880% variasi. Angka eigenvalue yang > 1 yaitu ada 3 faktor sehingga proses *factoring* seharusnya berhenti pada 3 (tiga) faktor saja. Terdapat 11 faktor yang angka eigenvaluesnya di bawah 1, artinya faktor tersebut tidak bisa dijadikan faktor baru.

e. Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix pada tabel 11 menunjukkan distribusi variabel-variabel yang telah diekstrak ke dalam faktor yang telah terbentuk berdasarkan faktor loading-nya. Hasil *Rotated Component Matrix* dapat terlihat 1 faktor yang menentukan pengaruh minat dalam pengambilan keputusan memilih sekolah di SMK Farmasi YPIB Cirebon.

Tabel 11 menunjukkan variabel yang mempunyai korelasi kuat dengan faktor 1, 2, dan 3. Faktor inilah yang mempengaruhi minat pengambilan keputusan memilih jurusan. Faktor 1 terdiri dari variabel X14, X8, X15, X12, X13, X9, dan X10. Faktor 2 terdiri dari variabel X3, X2, dan X1. Faktor 3 terdiri dari variabel X7, X5, X6, dan X4.

Tabel 10. Rotated Component Matrix

	Component		
	1	2	3
X14	0,836	-	-
X ₈	0,788	-	-
X15	0,763	-	-
X12	0,718	-	-
X13	0,712	-	-
X ₉	0,646	-	-
X10	0,516	-	-
X ₂	-	0,867	-
X ₃	-	0,851	-
X ₁	-	0,724	-
X ₇	-	-	0,797
X ₅	-	-	0,772
X ₆	-	-	0,667
X ₄	-	-	0,650

Berdasarkan dari proses tahapan analisis faktor diatas, diperoleh hasil dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengambilan keputusan memilih di SMK Farmasi YPIB Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020. Pemberian nama baru untuk masing- masing faktor bersifat subyektif. Hasil analisis faktor dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 11.
HASIL ANALISIS FAKTOR

Nama Variabel	Variabel	Muatan Faktor	Penanaman Faktor	Pengaruh %
Dimensi Kontrol	X14	0,674	Perbedaan Gender Memilih Jurusan Kesehatan	27,157 %
Kurangnya Partisipasi	X8	0,671		
Dimensi Manfaat	X15	0,740		
Dimensi Proses pembelajaran	X12	0,612		
Dimensi Penguasaan	X13	0,610		
Kurangnya Keterwakilan	X9	0,823		
Perlakuan yang tidak Adil	X10	0,597		
Potensi Diri	X2	0,525	Faktor Internal Memilih Jurusan Kesehatan	17,156%
Intelegensi	X3	0,470		
Bakat	X1	0,643		
Kesempatan kerja	X7	0,502	Faktor	
Sekolah	X5	0,485	Eksternal Memilih Jurusan Kesehatan	13,880%
Teman sebaya	X6	0,610		
Keluarga	X4	0,433		

Berdasarkan hasil analisis faktor diatas, menunjukkan faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih di SMK Farmasi YPIB Cirebon terdapat 3 faktor yang terbentuk, antara lain: 1) perbedaan gender memilih sekolah sebesar 27,157%, 2) faktor internal memilih jurusan kesehatan (Farmasi/Keperawatan) sebesar 17,156% dan 3) faktor eksternal memilih sekolah sebesar 13,880%.

2. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGOTA DOMINAN

Setelah dilakukan analisis faktor, yang semula berjumlah 15 variabel mengelompok menjadi 3 faktor baru, yaitu faktor perbedaan gender memilih sekolah, faktor internal memilih sekolah, dan faktor eksternal memilih sekolah. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat pengambilan keputusan memilih sekolah di SMK Farmasi YPIB Cirebon Tahun Ajaran 2014/2015, dapat dilihat melalui analisis deskriptif menggunakan *eigenvalue* dari presentase varian (*% of variance*) yang ditunjukkan pada tabel 13 sebagai berikut:

TABEL 12.
HASIL FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH DOMINAN

No.	Nama Faktor	% Varian	% Kumulatif
------------	--------------------	-----------------	--------------------

1.	Faktor Perbedaan Gender Memilih Sekolah	27,157 %	27,157 %
2.	Faktor Internal Memilih Sekolah	17,156%	44,313%
3.	Faktor Eksternal Memilih Sekolah	13,880%	58,193%

Berdasarkan tabel 1.3 diatas diketahui bahwa faktor perbedaan gender yang terdiri dari dimensi kontrol, kurangnya partisipasi, dimensi manfaat, dimensi proses pembelajaran, dimensi penguasaan, kurangnya keterwakilan dan perlakuan yang tidak adil sebesar 27,157% sehingga ada faktor yang dominan yaitu faktor perbedaan gender.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian data melalui analisis faktor terlihat bahwa dari 15 variabel yang ada, tereduksi menjadi 14 variabel. Variabel-variabel tersebut yaitu dimensi kontrol, kurangnya partisipasi, dimensi manfaat, dimensi proses pembelajaran, dimensi penguasaan, kurangnya keterwakilan, perlakuan yang tidak adil, potensi diri, intelegensi, bakat, kesempatan kerja, sekolah, teman sebaya, dan keluarga. Berdasarkan hasil pengujian data dengan melalui analisis faktor terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam pengambilan keputusan siswa memilih sekolah SMK Farmasi YPIB Cirebon terbentuk 3 faktor yaitu: 1) perbedaan gender memilih sekolah, 2) faktor internal memilih sekolah, dan 3) faktor eksternal memilih sekolah.

A. PENGARUH PERBEDAAN GENDER MEMILIH SEKOLAH

Perbedaan gender Memilih Sekolah memiliki kontribusi yang paling besar pengaruhnya terhadap minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan kesehatan sebesar 27,157%. Faktor perbedaan gender memiliki 7 faktor pembentuk antara lain dimensi kontrol, kurangnya partisipasi, dimensi manfaat, dimensi proses pembelajaran, dimensi penguasaan, kurangnya keterwakilan dan perlakuan yang tidak adil.

1) DIMENSI KONTROL

Hasil analisis deskriptif pada variabel dimensi kontrol diperoleh rata-rata klasikal sebesar 70,99% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor dimensi kontrol mempunyai kontribusi terhadap perbedaan gender sebesar 0,836. Ditinjau dari dimensi kontrol, kemampuan untuk mendayagunakan sumber daya manusia dilihat berdasarkan keahlian yang dimilikinya. Untuk pemilihan jurusan dipengaruhi oleh dimensi kontrol karena output yang dihasilkan mempengaruhi pendayagunaan SDM tersebut. Sehingga dalam pemilihan jurusan harus dipikirkan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan kutipan jurnal Jelli Gustiana (2014: 13) menyangkut menyangkut nilai, sikap, pandangan, dan perilaku masyarakat yang secara dominan mempengaruhi keputusan keluarga untuk memilih jurusan-jurusan yang dianggap lebih cocok untuk perempuan seperti pekerjaan perawat, kesehatan, teknologi kerumah-

tanggapan, psikologi, guru sekolah, dan sejenisnya. Hal ini terjadi karena perempuan dianggap hanya memilih fungsi-fungsi produksi (*reproductive function*).

2) KURANGNYA PARTISIPASI

Hasil analisis deskriptif pada variabel kurangnya partisipasi diperoleh rata-rata klasikal sebesar 64,39% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor kurangnya partisipasi mempunyai kontribusi terhadap perbedaan gender sebesar 0,788. Ditinjau dari dunia pendidikan, jumlah siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki masih berbanding 1:2. Kurangnya partisipasi perempuan disebabkan banyak siswa perempuan yang masih beranggapan bahwa laki-laki memiliki status dan kekuasaan yang lebih besar sehingga membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hilary M. Lips, dalam bukunya *Sex and Gender: An Introduction* (2001: 11-17), menjelaskan bahwa relasi gender didasari oleh relasi kuasa dan status. Dalam kedua relasi ini, laki-laki memiliki kekuasaan dan status yang lebih besar daripada perempuan. Akan tetapi karena dalam hal ini jurusan yang dipilih adalah akuntansi, pada jurusan ini kurangnya partisipasi didominasi oleh laki-laki karena laki-laki dominan lebih tertarik pada program keahlian teknologi dan industri, sehingga hal ini berpengaruh terhadap pemilihan jurusan.

3) DIMENSI MANFAAT

Hasil analisis deskriptif pada variabel dimensi manfaat diperoleh rata-rata klasikal sebesar 75,47% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor dimensi manfaat memberikan kontribusi terhadap perbedaan gender sebesar 0,763. Perempuan masih belum maksimal dalam memanfaatkan kompetensi yang ia miliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryadi yang dikutip oleh Ribut Purwo Juono beberapa akibat dari tidak adanya agresifitas yang dimiliki perempuan berimplikasi pada perempuan itu sendiri seperti perempuan kurang percaya diri (*selfconfidence*) karena kemampuan mereka memang masih terbatas, perempuan kurang berusaha merebut peluang, dan perempuan masih terbelenggu oleh *stereotype* sebagai penjaga ranah domestik. Dalam pemilihan jurusan, perbedaan gender antara siswa laki-laki dan perempuan tampak jelas dalam dimensi manfaat. Akan tetapi, output yang dihasilkan oleh siswa perempuan dalam bidang akuntansi lebih banyak mendapatkan peluang atau kesempatan dalam dunia industri sesuai dengan keahliannya.

4) DIMENSI PROSES PEMBELAJARAN

Hasil analisis deskriptif pada variabel dimensi proses pembelajaran diperoleh rata-rata klasikal sebesar 70,05% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor dimensi proses pembelajaran memberikan kontribusi terhadap perbedaan gender sebesar 0,718. Dimensi proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pembelajaran. Komponen yang saling berinteraksi yang mendasari proses pembelajaran yaitu metode, kurikulum, guru dan siswa, serta sarana dan prasarana. Dilihat dari dimensi proses pembelajaran ini berpengaruh dengan pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan sesuai dengan

kesetaraan gender. Hal ini sejalan dengan yang kutipan dari Yayah Nurmaliyah dalam Bias Gender dalam Pendidikan Islam, keberhasilan suatu tujuan pendidikan tergantung pada perumusan kurikulum yang ada, hal ini dikarenakan pendidikan bukan hanya dianggap dan dinyatakan sebagai unsur utama dalam upaya pencerdasan bangsa melainkan juga sebagai produk atau konstruksi sosial, maka dengan demikian pendidikan juga mempunyai andil bagi terbentuknya relasi gender di masyarakat.

5) KURANGNYA KETERWAKILAN

Hasil analisis deskriptif pada variabel kurangnya keterwakilan diperoleh rata-rata klasikal sebesar 52,36% secara umum menunjukkan kriteria kurang baik. kurangnya keterwakilan memberikan kontribusi terhadap perbedaan gender sebesar 0,646. Untuk pemilihan jurusan dipengaruhi juga oleh kurangnya keterwakilan dalam perbedaan gender. Untuk siswa perempuan lebih dominan pada bidang ilmu terapan. Sesuai dengan pendapat Siti Musda Mulia (2004:118) jumlah siswa perempuan yang memilih jurusan IPA atau Matematika di SMA lebih kecil proporsinya sehingga mereka lebih sulit untuk memasuki berbagai jurusan keahlian di perguruan tinggi, misalnya dalam berbagai bidang teknologi dan ilmu-ilmu eksakta lainnya. Pada kedua jenis jurusan keahlian itu, proporsi mahasiswi hanya mencapai 19,8%. Dan menurut Ace Suryadi dan Ecep Idris (2004:157) bahwa pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) perempuan lebih dominan pada program diploma yang menyiapkan guru SLTP ke bawah (68,2%) dan program sarjana yang menyiapkan guru sekolah menengah (55,7%). Hal ini menunjukkan adanya faktor kurangnya keterwakilan yang mempengaruhi siswa dalam memilih melanjutkan pendidikan dan memilih program keahlian.

6) PERLAKUAN YANG TIDAK ADIL

Hasil analisis deskriptif pada variabel perlakuan yang tidak adil diperoleh rata-rata klasikal sebesar 69,10% secara umum menunjukkan kriteria baik. perlakuan yang tidak adil memberikan kontribusi terhadap perbedaan gender sebesar 0,516. Di dalam dunia pendidikan terdapat pengaruh perlakuan yang tidak adil terhadap bias gender. Biasanya dalam pemilihan jurusan untuk bidang teknologi dan industri lebih didominasi oleh siswa laki-laki karena seolah-olah pada bidang tersebut dipersiapkan secara khusus anak laki-laki menjadi peran utama. Sedangkan pada bidang ilmu terapan perempuan lebih mendapatkan perlakuan yang baik. Jadi dalam pemilihan sekolah, siswa juga dipengaruhi oleh faktor perlakuan yang tidak adil karena jumlah siswa perempuan lebih mendominasi. Hal ini sejalan dengan kutipan dari jurnal Jumna Nelli (2009) bahwa yang menjadi masalah dan perlu digugat adalah struktur ketidakadilan yang ditimbulkan oleh peran gender dan perbedaan gender.

B. PENGARUH FAKTOR INTERNAL MEMILIH SEKOLAH

Faktor internal memilih sekolah memiliki kontribusi terhadap minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan sebesar 17,156%. Faktor internal memilih sekolah memiliki 3 faktor pembentuk antara lain potensi diri

intelegensi, dan bakat. Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa rata-rata presentase faktor internal siswa sebesar 75,97% tergolong dalam kategori baik.

1) Potensi Diri

Hasil analisis deskriptif pada variabel potensi diri diperoleh rata-rata klasikal sebesar 69,18% secara umum menunjukkan kriteria baik. Potensi diri memberikan kontribusi sebesar 0,867. Ditinjau dari potensi diri, bahwa potensi diri yang baik dapat dikembangkan dengan dilatih dan ditunjang dengan sarana yang sesuai dengan potensi dirinya. Pada kenyataannya siswa yang mengenali potensinya maka akan berpengaruh terhadap keputusannya dalam memilih jurusan yang sesuai. Sehingga potensi diri yang dimilikinya dapat dikembangkan dengan baik. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Sri Habsari (2005: 2) bahwa potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninuk Indriyanti, Siswandari, dan Elvia Ivada (2013) yang menyatakan bahwa ada 7 faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sekolah, salah satunya adalah faktor potensi diri yang mempunyai *eigenvalue* 7,974 dan nilai *percentage of variance* sebesar 33,225%. Hal ini berarti faktor yang paling besar mempengaruhi dalam penelitian tersebut adalah faktor potensi diri.

2) INTELEGENSI

Hasil analisis deskriptif pada variabel intelegensi diperoleh rata-rata klasikal sebesar 81,37% secara umum menunjukkan kriteria sangat baik. memberikan kontribusi sebesar 0,851. Intelegensi tercermin dari tindakan yang terarah pada penyesuaian diri terhadap lingkungan dan pemecahan masalah yang timbul daripadanya. Masalah yang terjadi pada siswa dalam memilih jurusan dipengaruhi oleh intelegensi sehingga siswa dapat mengambil keputusan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Alfred Binet (1857-1911) & Theodore Simon yang menyebutkan intelegensi terdiri dari tiga komponen, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilaksanakan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri (*autocrism*).

3) BAKAT

Hasil analisis deskriptif pada variabel bakat diperoleh rata-rata klasikal sebesar 77,36% secara umum menunjukkan kriteria baik. memberikan kontribusi sebesar 0,724. Bakat merupakan kemampuan dasar yang dimiliki sebagai bawaan sejak lahir. Untuk memilih jurusan, biasanya siswa mengalami suatu keraguan, keahlian apa yang ia miliki dan sesuai dengan bakatnya. Jadi dengan mengetahui bakatnya, siswa dapat menentukan jalan untuk mengembangkannya sesuai dengan keahliannya. Sehingga bakat mempengaruhi minat siswa dalam menentukan jurusan atau bidang keahlian yang sesuai dengan bakatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Crow & Crow yang dikutip oleh Nurkencana (1993:191), bakat adalah suatu kualitas yang

nampak pada tingkah laku manusia pada suatu lapangan keahlian tertentu seperti musik, seni mengarang, kecakapan dalam matematika, keahlian dalam bidang mesin, atau keahlian-keahlian lainnya.

C. PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL MEMILIH SEKOLAH

Faktor eksternal memilih sekolah memberikan kontribusi sebesar 13,880%. Faktor eksternal memilih sekolah memiliki 4 faktor pembentuk antara lain kesempatan kerja, sekolah, teman sebaya, dan keluarga. Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa rata-rata presentase faktor eksternal siswa sebesar 76,30% tergolong dalam kategori baik.

1) KESEMPATAN KERJA

Hasil analisis deskriptif pada variabel kesempatan kerja diperoleh rata-rata klasikal sebesar 79,72% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor kesempatan kerja memberikan kontribusi terhadap faktor eksternal memilih jurusan akuntansi sebesar 0,797. Seseorang pada umumnya akan berpikir mengenai kesempatan kerja untuk masa depannya kelak. Untuk menentukan jurusan yang akan dipilih, selain keahlian yang dimilikinya ia akan melihat peluang kerja kelak yang ada ketika ia telah menyelesaikan pendidikannya. Kesempatan kerja memegang peranan penting dalam mempengaruhi keputusan siswa, tidak sedikit siswa yang memilih jurusan berdasarkan kesempatan kerja yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bambang (2008:66), salah satu faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian.

2) SEKOLAH

Hasil analisis deskriptif pada variabel sekolah diperoleh rata-rata klasikal sebesar 81,13% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor sekolah memberikan kontribusi terhadap faktor eksternal sebesar 0,772. Sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang dilaksanakan oleh sekolah. Kenyataan ini menunjukkan betapa penting dan besar pengaruh dari sekolah. Faktor lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana, prestasi sekolah, relasi para guru dengan siswa, relasi pegawai administrasi dengan siswa, dan keadaan fisik sekolah dapat mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan memilih sekolah lanjutan dan jurusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwarno dan Hasbullah (2012:50) salah satu fungsi sekolah adalah mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan kepada anak didik secara menyeluruh.

3) TEMAN SEBAYA

Hasil analisis deskriptif pada variabel teman sebaya diperoleh rata-rata klasikal sebesar 71,70% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 0,667. Kelompok teman sebaya mengajarkan peranan-peranan sosial dan saling mempengaruhi untuk memperoleh tujuan yang sama. Dengan adanya kelompok teman sebaya dalam dunia pendidikan, siswa memperoleh pengalaman baru atau informasi baru tentang program keahlian yang akan

mereka pilih. Sesuai dengan pendapat Hurlock (1996:213), pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Hubungan hal tersebut dengan pemilihan jurusan, dengan adanya minat yang sama dan pendapat tentang suatu program keahlian atau jurusan tertentu, mereka akan tertuju pada jurusan tersebut.

4) KELUARGA

Hasil analisis deskriptif pada variabel keluarga diperoleh rata-rata klasikal sebesar 72,64% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor keluarga memberikan kontribusi sebesar 0,650. Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan anak. Keluarga harus memperhatikan sekolah anaknya dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Selain itu, keluarga juga harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan pilihan anaknya dan memberikan pandangan untuk memilih jenjang pendidikannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Carole Wade & Carol Tavis (2007:215), orang tua memang mempengaruhi anak-anaknya dalam berbagai hal. Dalam hal ini orang tua mempengaruhi keyakinan anak-anaknya, minat intelektual dan pekerjaan, keyakinan diri atau ketidakpercayaan diri. Sesuai dengan asumsi Claudia Mueller & Dweek dalam Carole Wade & Carol Tavis (2007:178) bahwa faktor utama yang mempengaruhi pemilihan jenis tujuan dan keputusan siswa-siswa adalah masukan (*feedback*) dari orang tua dan guru dari siswa tersebut.

Berdasarkan analisis faktor yang sudah dilakukan, dari ke-14 variabel diatas variabel-variabel tersebut mengelompok menjadi 3 faktor baru. Faktor baru tersebut yaitu perbedaan gender memilih sekolah, faktor internal memilih sekolah, dan faktor eksternal memilih sekolah. Perbedaan gender menjadi faktor paling dominan dalam mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih sekolah di SMK Farmasi YPIB Cirebon dengan nilai total variance 25,157%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis faktor terdapat 3 kelompok faktor yang menjadi faktor baru dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Perbedaan gender memilih sekolah memiliki kontribusi sebesar 27,157% dengan indikator dimensi kontrol, kurangnya partisipasi, dimensi manfaat, dimensi proses pembelajaran, dimensi penguasaan, kurangnya keterwakilan, dan perlakuan yang tidak adil.
 - b. Faktor internal memilih sekolah memiliki kontribusi sebesar 17,156% dengan indikator potensi diri, intelegensi, bakat.
 - c. Faktor eksternal memilih jurusan di bidang kesehatan memiliki kontribusi sebesar 13,880% indikator kesempatan kerja, sekolah, teman sebaya, dan

keluarga.

2. Faktor yang mempunyai pengaruh paling besar atau dominan terhadap minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih sekolah di SMK Farmasi YPIB Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020 adalah faktor perbedaan gender memilih sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Carole Wade, Carol Tavriss. 2008. *Psikologi Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hurlock, E. B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan oleh Thandrasa. Jakarta: PT. Erlangga.
- Meymey, Arofah. 2013. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Memilih Jurusan. <http://arofahmeymey.blogspot.com/2013/12/pengaruh-teman-sebaya-terhadap.html> diakses pada 7 Mei 2015 pukul 6.25 pm.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suwati. 2008. *Sekolah bukan untuk Mencari Pekerjaan*. Bandung: PT Karya Kita.
- Usman, Moh. User dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Wade, Carole dan Carol Tavriss. 2007. *Psychology, 9th edition, Bahasa Indonesia Language Edition*. Jakarta: PT. Erlangga.